

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memeras Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Lestari Tambaksari Surabaya

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMERAS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD LESTARI TAMBAKSARI SURABAYA

Patmiati

PG, PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: patmiati88@gmail.com

Dewi Komalasari

PG, PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: dewikomalasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan memeras pada tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di PAUD Lestari Tambaksari Surabaya dengan jumlah 15. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu berdasarkan analisis refleksi pada siklus. Hasil dari penelitian ini, pada siklus I aktivitas guru menunjukkan persentase 67,85% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,7%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 64,28% meningkat menjadi 89,28% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan motorik halus pada siklus I tingkat perkembangannya memperoleh persentase sebesar 46,66% sedangkan siklus II meningkat menjadi 86,66%. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lestari Tambaksari Surabaya melalui kegiatan memeras.

Kata kunci: Kemampuan motori halus, Kegiatan memeras.

Abstract

This classroom action research aims to describe enhancement of fine motor skills through extortion activities in the academic year 2016/2017. Research subjects are children aged 3-4 years in PAUD Lestari Tambaksari Surabaya as much as 15 childrens. Technique of data collection using observation and documentation while technique of data analysis use descriptive statistic that is based on analysis of reflection on cycle. Result of this research, in cycle I teacher activity show percentage 67,85% then in cycle II increased to 85,7%. The activity of children in the first cycle of 64.28% increased to 89.28% in cycle II. The average value of fine motor ability in cycle I the development rate obtained a percentage of 46.66% while the second cycle increased to 86.66%. Based on the description above, it can be concluded that there is an increase in fine motor skills in children aged 3-4 years in PAUD Lestari Tambaksari Surabaya through extortion activities.

Keyword : Fine motoric skills, activity squeezing

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Menurut Berk (Sujiono, 2009:6) Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama, seni, kognitif dan ketrampilan hidup diperlukan dalam kehidupan sehari-hari bagi kehidupan selanjutnya.

Salah satu perkembangan fisik yang dialami oleh anak usia dini adalah kemampuan motorik, baik motorik kasar maupun motorik

halus (Fadlillah, 2012:38). Kemampuan motorik sangatlah penting bagi kelangsungan kehidupan anak di kemudian hari, karena kemampuan motorik tersebut menentukan kemampuan anak dalam beraktivitas di kehidupannya kelak.

Hurlock (1978:150) mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi anak akan tetap tidak berdaya.

Mengingat begitu pentingnya perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, maka anak perlu diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan

kemampuan motorik halusnya. Menurut Kurniasih (2009:38) kemampuan motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan, seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan yang tepat. Secara langsung perkembangan motorik anak akan menentukan ketrampilan dalam bergerak, secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana memandang orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak sangatlah penting untuk tahap perkembangannya.

Namun kenyataannya masih banyak anak usia dini yang masih belum menggunakan kemampuan motorik halusnya dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil observasi pada semester I Tahun ajaran 2016-2017 yang dilaksanakan di PAUD Lestari Lebak Indah Utara III/I Kelurahan Dukuh Setro, Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, khususnya di kelompok B usia 3-4 tahun menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak rata-rata belum berkembang dalam hal memegang pensil dengan benar. Hasil pengamatan menunjukkan dari 15 anak ada 6 anak yang mampu memegang pensil dengan benar (posisi pensil terletak antara ujung jari, ujung jari telunjuk dan ujung jari tengah) dan 9 anak yang belum mampu memegang pensil dengan benar. Hal ini disebabkan karena kurangnya rangsangan yang diterima oleh anak dalam kegiatan sehari-hari, metode dan strategi guru belum bervariasi dalam proses pembelajaran serta masih kurangnya kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran yang menunjang aktivitas jari-jari tangan anak. Disamping itu pembelajaran yang diberikan oleh guru di PAUD Lestari terlalu monoton. Setelah melakukan refleksi awal maka dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran di PAUD Lestari Lebak Indah Kelurahan Dukuh Setro Kecamatan Tambaksari Surabaya dipilih kegiatan memeras sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Oberlander (2013:82) mengemukakan bahwa kegiatan memeras menggunakan media spons dan kapas artinya cara memegang dan merasakan spons dan kapas yang masih kering, kemudian dimasukkan ke dalam air hingga basah kuyup dan terendam semuanya. Memeras spons dan kapas hingga mengeluarkan air sampai tiris dan kering kembali melalui koordinasi mata dan jari-jemari tangan.

Sama halnya dengan pendapat (Indrawan, 2013:384) bahwa memeras menurut kamus

lengkap Bahasa Indonesia artinya memijit-mijit dan meremas-remas hingga mengeluarkan air. Kegiatan memeras juga tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak Usia 3-4 Tahun yaitu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus melalui kegiatan memeras.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menerapkan kegiatan memeras sebagai alasan untuk melatih motorik halus anak, media yang digunakan sangat sederhana yaitu spons, kapas, mudah didapat dan tidak berbahaya bagi anak. Kegiatan memeras juga bermanfaat bagi perkembangan fisik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif dan sosial emosional anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini merupakan hal yang penting. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memeras Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Lestari Tambaksari Surabaya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan memeras untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Lestari Tambaksari Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas anak dalam kegiatan memeras untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Lestari Tambaksari Surabaya?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan memeras pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lestari Tambaksari Surabaya?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan memeras untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lestari Tambaksari Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas anak dalam kegiatan memeras untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lestari Tambaksari Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memeras Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Lestari Tambaksari Surabaya

memeras pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lestari Tambaksari Surabaya.

Motorik halus (*fine motor skill*) yaitu suatu ketrampilan menggerakkan otot dan fungsinya (Fadlillah, 2012:38). Gerakan otot inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.

Penjelasan yang sama di kemukakan oleh Susanto, (2011 164) bahwa motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga. Namun gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat seperti gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang, membuat prakarya (menempel, menggantung, menulis, mewarnai, meremas-remas busa, merobek kertas kecil-kecil dan lain-lain. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal keluwesan, kecepatan dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah trampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna menyesuaikan dirinya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD) dinyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun dapat distimulasi melalui kegiatan: menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember), memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian), menggantung kertas mengikuti pola garis lurus, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

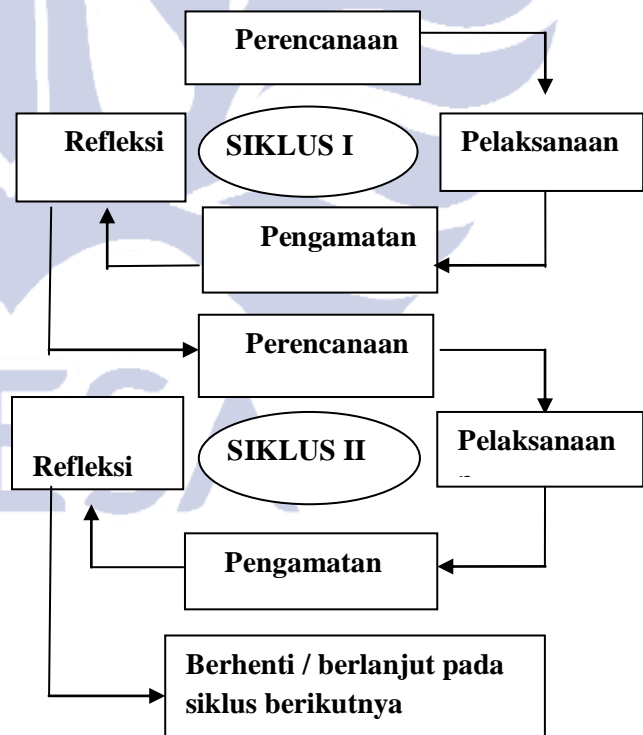
Kemampuan Motorik halus pada anak usia 3-4 tahun dapat ditemukan pada saat anak melakukan kegiatan memeras menggunakan media spons, kapas. Kegiatan memeras ini dapat mengembangkan pemahaman mengenai koordinasi mata dan melatih kekuatan otot-otot jari tangan, pemahaman mengenai basah, kering, penyerapan, mengenal macam-macam warna yang berbeda serta kemampuan mengamati (Oberlander, 2013:82). Kegiatan memeras juga bermanfaat untuk melatih motorik halus anak usia 3-4 tahun serta bermanfaat bagi perkembangan fisik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif dan sosial emosional anak.

Menurut Oberlander (2013:82) langkah langkah dalam kegiatan memeras sebagai berikut:

- a) Tahap memegang spons, kapas. Pada tahap memegang spons, kapas anak akan merasakan perbedaan dari rupa spons, kapas yang masih kering (ringan, lembut). Setelah dimasukkan ke dalam air, spons dan kapas menjadi berat.
- b) Tahap memasukkan spons, kapas ke dalam air. Pada tahap ini spons, kapas dimasukkan ke dalam air hingga terendam semuanya tanpa tumpah.
- c) Tahap memeras. Pada tahap ini, spons kapas yang sudah terendam air diangkat, kemudian diperas hingga mengeluarkan air sampai tiris dan kering kembali dengan tangan mencengkeram tanpa terjatuh.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan memeras pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lestari menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam Dimiyati, 2013:110) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan dalam bentuk suatu tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Desain pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Siklus PTK

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Lestari Lebak Indah Utara III/1 Kelurahan Dukuh Setro Kecamatan Tambaksari Surabaya tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh atau Kemampuan yang dicapai anak

N = Nilai maksimal dikalikan jumlah seluruh anak.

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat baik (berhasil)

56% - 79% = Baik

26% - 55% = Cukup

0% - 25% = Kurang

(Nana Sudjana, 2013:105-107)

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 (*3 atau *4) dari kemampuan memeras. Jika pada siklus I belum mencapai target 80% dari kemampuan motorik halus melalui kegiatan memeras maka akan dilanjutkan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan 2 siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan. Peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian antara lain

Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap Refleksi.

Tahap perencanaan penelitian menyiapkan RPPM dan RPPH. Sebagai pedoman pelaksanaan selanjutnya menyiapkan alat-alat pengajaran yang mendukung serta menyiapkan lembar observasi aktivitas Guru, Anak dan kemampuan kotorik halus.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	67,85%	71,42%	69,6%
2	Siklus II	85,7%	92,85%	89,3%

Berdasarkan persentase tersebut aktivitas guru memperoleh dari 67,85% meningkat menjadi 85,7% perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I dan II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	64,28%	71,42%	67,85%
2	Siklus II	89,28%	92,85%	91,60%

Berdasarkan persentase tersebut aktivitas anak memperoleh dari 64,28% meningkat menjadi 89,28%. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memeras Kapas Pada Siklus I dan II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	40,00%	46,66%	43,33%
2	Siklus II	80,00%	86,66%	83,33%

Berdasarkan hasil persentase tersebut diatas kemampuan motorik halus melalui kegiatan memeras kapas memperoleh dari 40,00% ke 46,66% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,66% perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Kegiatan memeras spons, kapas mempunyai banyak manfaat salah satunya yaitu bermanfaat bagi perkembangan fisik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, social emosional supaya anak siap untuk belajar memegang pensil dengan benar (Oberlander, 2013:82) Hasil ini mendukung kajian peneliti Fulanatin (2015) bahwa kegiatan meremas kertas mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal memegang dan meremas kertas. Sama halnya yang dilakukan oleh peneliti lain yaitu

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memeras Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Lestari Tambaksari Surabaya

Nurochmah (2015), tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan memeras. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan memeras mampu meningkatkan kemampuan motorik halus.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah suatu ketrampilan menggerakkan otot dan fungsinya. Gerakan otot inilah yang nantinya dapat mengembangkan gerak motorik halusnya, seperti meremas busa, menempel, menggambar, menulis, memasukkan benda kecil ke dalam lubang, memeras, mengempal, menuang air.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan memeras spons, kapas mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Lestari Tambaksari Surabaya dengan uraian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian aktivitas guru menunjukkan bahwa pada penelitian siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 67,85% meningkat menjadi 92,85% Pada siklus II pertemuan 2, ini berarti guru sudah ada peningkatan aktivitas dalam pembelajaran.
2. Hasil penelitian aktivitas anak yang diperoleh dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 64,28% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II pertemuan 2, hal ini berarti anak lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan sampai pada akhir pembelajaran.
3. Hasil penelitian kemampuan motorik halus anak menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 40% meningkat menjadi 86,66% pada siklus II pertemuan 2, yang berarti sudah ada peningkatan kemampuan anak dalam memegang, memasukkan ke dalam air, serta memeras spons, kapas hingga mengeluarkan air dengan baik.

Keberhasilan penelitian pada proses pembelajaran melalui kegiatan memeras spons, kapas dengan cara melakukan pendekatan terhadap anak, membimbing dan memberikan motivasi sangat menentukan keberhasilan yang dicapai anak dalam pembelajaran. Faktor yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan memeras adalah karena anak sudah pernah

melakukan kegiatan memeras atau adanya pengalaman yang dilakukan anak pada pembelajaran siklus I, sehingga pada siklus II pembelajaran berjalan dengan lancar. Rata-rata dari hasil kemampuan motorik halus anak dalam penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak dalam hal memegang, memasukkan ke dalam air, memeras spons, kapas hingga mengeluarkan air sudah berhasil sesuai harapan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Sebaiknya kegiatan memeras ini bisa lebih bervariasi lagi, baik dari bahan yang digunakan ataupun warna bahan yang digunakan, untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
2. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam memilih cara yang tepat, lebih menarik perhatian anak dan bervariasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi bahwa kegiatan memeras mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud- Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fulanatin, 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Marwah Kalibening*. Skripsi tidak diterbitkan
- Gesell, Arnol. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

- Indrawan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintang Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*. Jakarta:
- Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia.
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurochmah (2015) *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memeras Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB/TK Tunas Mentari Kelurahan Sukabumi*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini- Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2009. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.



